

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT ARITA PRIMA INDONESIA TBK (APII)
ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF PT ARITA PRIMA INDONESIA
TBK (APII)

H.Hatta Saleh¹, Ela Elliyana², Satriyani³

Manajemen, Universitas Indonesia Timur

¹(H4tt4s4leh@gmail.com)

²(elafaizrayyan@yahoo.com)

³(satriyaniatty@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Arita Prima Indonesia Tbk (APII). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif serta sumber data sekunder yaitu data keuangan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan ada dua rasio yaitu rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari rasio likuiditas di antaranya *current ratio*, dan *cash ratio* mengalami fluktuasi tetapi perusahaan tergolong kurang baik karena masih dibawah standar rasio, sedangkan *quick ratio* mengalami peningkatan tiap bulannya, perusahaan tergolong baik karena di atas standar rasio, hal ini menunjukkan perusahaan likuid dalam pengelolaan hutang lancarnya,.Rasio profitabilitas di antaranya *gross profit margin*, dan *net profit margin*, mengalami fluktuasi tetapi perusahaan tergolong baik karena di atas standar rasio, *return on assets* mengalami fluktuasi tetapi perusahaan kurang baik karena masih dibawah standar rasio, sedangkan *return on equity* dan *Return on Investment* mengalami peningkatan tiap bulannya, perusahaan tergolong baik karena di atas standar rasio, hal ini menunjukkan perusahaan mampu dalam pengelolaan modal untuk menghasilkan laba.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance at PT Arita Prima Indonesia Tbk (APII). we use quantitative and qualitative data as well as secondary data sources namely financial data taken from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method of analysis used was two ratios: liquidity ratio, and profitability ratio. According to the results of this study can be seen the ratio of liquidity among the current ratio and cash ratio fluctuation but the company is classified as less well under the standard ratio, while the quick ratio has increased each month, the company is quite good because above standard ratio, it shows liquidity companies in the management of current liabilities. Profitability ratios including gross profit margin, and net profit margin fluctuate but companies are good because return on assets fluctuate above the standard ratio, on the other hand the company is not good if still below the standard ratio, while the return on equity and Return on Investment has increased each month, the company is able to manage capital and generate profits because the above standard ratio.

Keywords: Financial performance, liquidity ratio, profitability ratio

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan ukuran prestasi suatu perusahaan, maka keuntungan perusahaan adalah salah satu alat yang digunakan oleh para manajer untuk melihat bagaimana posisi keuangan

pada perusahaan. Kinerja keuangan akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana mengenai hasil akan memperoleh keuntungan dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak. Kinerja keuangan

merupakan kegiatan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan.

Kinerja keuangan pada suatu perusahaan diukur dengan menggunakan analisis rasio. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. (Menurut Harahap dalam Pramono dan Budiyo (2015:297).

PT Arita Prima Indonesia Tbk (APII) berfungsi sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang impor, distribusi, dan layanan untuk katup, alat kelengkapan, instrumentasi, dan kontrol. Sebagai hasil dari kinerja yang hebat di industri ini, Arita berhasil menjadi perusahaan katup publik pertama dan satu-satunya di Indonesia sejak 2013. Dengan memasuki 17 tahun di industri katup di Indonesia, PT Arita Prima Indonesia Tbk (APII) telah memasok produk ke beberapa industri termasuk Minyak dan Gas Bumi, Kelapa Sawit, Kelautan, Pekerjaan Air, Petrokimia, Oleokimia, Bangunan, Pertambangan, Pembangkit Listrik, dan Panas Bumi.

PT Arita prima Indonesia Tbk (APII) tahun 2016 bulan Maret-Desember memiliki laba bersih setelah pajak pada bulan Maret sebesar Rp. 6.309 miliar, dan bulan Juni laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.183 miliar menjadi Rp. 7.492 miliar, pada bulan September-Desember laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan tiap bulan, dimana bulan September sebesar Rp. 967 juta menjadi Rp. 8.459 miliar, dan bulan Desember laba bersih setelah pajak meningkat sebesar Rp. 12.784

miliar menjadi Rp. 21.243 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan, karena penjualan pada PT Arita Prima Indonesia Tbk (APII) khususnya Minyak dan Gas Bumi, Kelapa Sawit, dll, baik ekspor impor dalam setiap bulan selalu terjadi peningkatan.

Menurut Harmono, (2011:23) dalam Nengthias (2016), kinerja keuangan adalah suatu hasil mengenai posisi keuangan dari usaha formal yang telah dilakukan perusahaan dalam batas waktu tertentu. Sedangkan Menurut Fahmi (2014:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Menurut Mulyadi, dalam Pramono dan Budiyo (2015:415), kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas dan efisiensi operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya didasarkan sesuai sasarannya dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Hery, (2015:3) laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan. (Hery, 2015:4).

Fahmi (2012), Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer yang banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Agar hasil perhitungan rasio menjadi bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang penting. Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut. (Hery, 2012:22).

Ada beberapa jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai

kondisi keuangan dan kinerja perusahaan diantaranya yaitu: (1) rasio likuiditas; (2) rasio profibilitas.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (*rasio aset lancar*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sebagai seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. (Hery, 2015:150).

Jenis-jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu: (a) rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh karena itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar dikali; (b) rasio sangat lancar (*quick ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan

menggunakan aset sangat lancar (aktiva lancar-persediaan), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Oleh sebab itu, rasio sangat lancar lain ini dihitung sebagai hasil bagi antara aset sangat lancar (aset yang dapat dengan segera dikonversi menjadi kas tanpa mengalami kesulitan) dengan total kewajiban lancar dikali. (Hery, 2015:154). (c) Rasio Kas (*Cash Ratio*) adalah kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Bertambah tinggi kas rasio berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar sehingga pelunasan hutang pada saatnya tidak akan mengalami kesulitan tetapi bila terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi *rate of return* (Tampubolon, 2013 : 41)

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan /atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi dan/ atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. (Hery, 2015:192).

Rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu: (a) margin laba kotor (*gross profit margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih, rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil bagi antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan, yang dimaksud dengan penjualan bersih adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan; (b) margin laba bersih (*net profit margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih, rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan; (c) hasil pengembalian atas aset (*return on assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset; (d) hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas, rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas;(e) Reantabilitas Ekonomi (*Return On Investment*).

Menurut Riyanto (2011:33) bahwa rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase. Oleh karena pengertian reantabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan maka reantabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung reantabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja dalam perusahaan (*operation capital asset*). Dengan demikian maka modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan-perusahaan kredit) tidak diperhitungkan dalam menghitung reantabilitas ekonomi. Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung reantabilitas ekonomi, hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu laba usaha *net operation income*, dengan demikian maka laba yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan atau efek (misalnya *dividen*, *coupon* dan lain-lain) tidak diperhitungkan dalam menghitung reantabilitas ekonomi. Bagi perusahaan pada umumnya misalnya reantabilitas adalah lebih panjang dari masalah laba, karena laba yang bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan menghitung besarnya perbandingan reantabilitas. Perhatian perusahaan tidaklah hanya bagaimana memperbesar laba tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi reantabilitasnya. Berhubungan dengan itu, maka bagi perusahaan pada umumnya

lebih diarahkan untuk mendapatkan titik reantabilitas maksimal dari pada laba maksimal. Reantabilitas sering pula disebut istilah *net earning power* atau *rate of return investment* (ROI).

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Data Sekunder yang diperoleh dari pihak-pihak lain yang berupa laporan neraca dan laporan laba rugi Perusahaan Bulan Maret, Juni, September, Desember, Tahun 2016 diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja keuangan pada PT Arita Prima Indonesia Tbk (APII) untuk periode 2016 diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Untuk menilai kesehatan PT Arita Prima Indonesia Tbk (APII). Rasio likuiditas adalah rasio lancar, rasio sangat lancar dan rasio kas untuk menilai kemampuan PT Arita Prima Indonesia Tbk (APII) dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya diukur dengan persen pertahun. Rasio profitabilitas adalah margin laba kotor, margin laba bersih, hasil pengembalian atas aset, hasil pengembalian atas ekuitas dan laba atas investasi untuk mengukur kemampuan PT Arita Prima Indonesia Tbk (APII) dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya diukur dengan persen pertahun.

Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015:152) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian

ini terdiri dari: Rasio lancar (*Current Ratio*), Rasio sangat lancar (*Quick Ratio*), Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2015:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: Marjin

Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*), Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), Laba atas investasi (*Return on Investment*).

Perhitungan rasio keuangan yang dipakai adalah rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Dimana rasio keuangan tersebut diperoleh dari laporan keuangan neraca dan laba rugi tahun 2016 PT Arita Prima Indonesia Tbk (APII) di Bursa Efek Indonesia Makassar.

Tabel.1 Rekapitulasi Perhitungan Rasio PT Arita Prima Indonesia Tbk (APII) tahun 2016

Rasio	Jumlah (%)				Rata-rata
	Mar-16	Jun-16	Sep-16	Des-16	Persentase (%)
Likuiditas					
CR	146,01238	145,24	146,59	151,19	147,25
QR	,80	243,22	244,17	249,23	243,85
CR	11,49	8,33	11,97	12,15	10,98
Profitabilitas					
GPM	62,24	59,65	57,69	60,74	60,08
NPM	13,11	8,20	6,66	12,48	10,11
ROA	1,88	2,48	3,15	5,54	13,05
ROE	2,78	3,32	3,74	8,87	4,67
ROI	1,49	1,82	2,06	5,20	2,64

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2017

Dari hasil perhitungan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat rasio likuiditas dengan melihat perhitungan *current ratio*, *cash ratio* mengalami fluktuasi dari bulan Maret-Desember tahun 2016 tetapi perusahaan dalam kondisi yang kurang baik, karena di bawah standar rasio yang telah ditetapkan, sedangkan *quick ratio* mengalami peningkatan tiap bulannya maka perusahaan dalam kondisi yang baik karena di atas rasio yang telah ditetapkan yaitu 150% dengan tingkat rata-rata persentase tiap bulannya sebesar 243,85%.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu memenuhi seluruh kewajiban keuangan karena hutang yang dimiliki perusahaan saat ini masih banyak.

Sedangkan tingkat rasio profitabilitas yang dilihat dari *gross profit margin*, *net profit margin*, mengalami fluktuasi dari bulan Maret-Desember tahun 2016 dan perusahaan dalam kondisi yang baik karena di atas standar rasio yang telah ditetapkan, sedangkan *return on assets*, *return on equity*, *return on investment* mengalami peningkatan dari bulan Maret-Desember tahun 2016 tetapi

perusahaan dalam kondisi yang kurang baik karena di bawah standar rasio yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT.Arita Prima IndonesiaTbk (APII) tahun 2016 menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang di peroleh sudah tergolong *likuid, profitable*. Hal ini berarti PT Arita Prima IndonesiaTbk (APII) tahun 2016 menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu memenuhi seluruh kewajiban keuangan karena hutang yang dimiliki perusahaan saat ini masih banyak.

Rasio profitabilitas tahun 2016 perusahaan dalam kondisi yang kurang baik karena di bawah standar rasio yang telah ditetapkan.

Perusahaan hendaknya meningkatkan rasio likuiditasnya terutama pada *current ratio, quick ratio* dan *cash ratio* dengan cara meningkatkan jumlah aktiva dan mengurangi jumlah hutang pada PT Arita Prima IndonesiaTbk (APII) serta PT Arita Prima IndonesiaTbk (APII) agar dapat meningkatkan penjualannya dan menekan biaya-biaya secara cermat, sehingga dapat lebih meningkatkan profitabilitasnya pada tahun mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapat bantuan, informasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Terutama Laporan keuangan PT Arita Prima IndonesiaTbk (APII) bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Penulis mengucapkan banyak terimakasih

DAFTAR PUSTAKA

Anisa. 2016. **Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas**

Dan Aktivitas Pada Pt Kimia Farma Tbk. Trading Dan Distribution Cabang Samarinda Periode (2011-2013).

Deni Pramono, dan Budiyanto. 2015. **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Mineral dan Logam.** *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4 (11).

Kasmir. 2015. **Analisis Laporan Keuangan**, Cetakan Kedelapan, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Fahmi, Irham. 2012 dan 2014, **Analisis Kinerja Keuangan**, Cetakan Pertama dan Ketiga, Bandung: Alfabeta.

Hery, 2015. **Analisis Kinerja Manajemen**, Cetakan Pertama, Jakarta: PT Grasindo.

Hery, 2012. **Analisis Laporan Keuangan**, Cetakan Pertama, Jakarta: PT Bumi Aksara

Nengthiyas, Dwi, Arini, dkk. 2016. **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014).** *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35 (1).

Pandusama, 2012. *Laporan Keuangan*, (<https://pandusamamay.wordpress.com/2012/04/0/laporankeuangan/>), Diakses pada tanggal 6 Juni 2017.

Ratnasari, Cici, dkk. 2013. **Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan dan**

Economic Value Added (EVA)
(Studi Pada PT. Indofood Sukses
Makmur, Tbk dan Anak
Perusahaan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode
2009-2011). *Jurnal Administrasi
Bisnis 1*(2).

Riyanto, Bambang. 2011. **Dasar dasar
pembelanjaan perusahaan**. Edisi
ke-4. Yogyakarta: BPFE.

Tampubolon, Manahan.P. 2013.
Manajemen Keuangan. Bekasi:
Mitrawacanamedia